

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan global. Berdasarkan *International Diabetes Federation* atau disingkat dengan IDF (2015) Diabetes Mellitus (DM) ialah suatu penyakit yang memiliki ciri khas yaitu kadar glukosa yang tinggi pada tubuh (hiperglikemi) dikarenakan tubuh tidak mampu memproduksi atau memanfaatkan insulin. Keluhan khas DM yaitu berupa polyuria, polidipsi, dan polifagi (Rif'at et al., 2023). Perubahan fungsi fisiologis lanjut usia (lansia) dapat menimbulkan penyakit diabetes melitus kronis yang akan diderita oleh penderita diabetes seumur hidup dan memiliki progresivitas yang akan terus berjalan sehingga lama - kelamaan akan menimbulkan komplikasi (Selano et al., 2020).

Diabetes merupakan epidemi global, sebanyak 6% penduduk dunia saat ini menderita penyakit diabetes. Sekitar satu dari sepuluh juta orang di seluruh dunia menderita diabetes. *International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia. Angka kejadian diabetes di dunia adalah sebanyak 382 juta jiwa dimana proporsi kejadian DM tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia (IDF, 2021). Indonesia berada di peringkat ketujuh diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak. Sementara itu, *International Diabetes Federation* (IDF)

juga telah memprediksi bahwa akan ada kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia, yang mulanya sekitar 9,1 juta penduduk ditahun 2014, akan melonjak hingga 14,1 juta ditahun 2035 (Haryono & Susanti, 2019).

Pada tahun 2021, Dinas Kesehatan Jawa Barat menemukan sejumlah 46.837 orang dengan Diabetes dan 17.379 atau 37,1% di antaranya tidak mendapatkan perawatan kesehatan yang layak sesuai standar pemerintah (Setiawaty, 2022) dalam (Putri & Puspitasari, 2024). Menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar Jawa Barat tahun 2018, Kabupaten Bandung menempati posisi kedua dengan jumlah 5.592 penderita (Riskesdas Jawa Barat, 2019). Di RSUD Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat prevalensi angka pasien DM cukup tinggi dan meningkat tiap tahunnya. Terkhusus di ruang Umar Bin Khatab 1 angka kasus penyakit diabetes mellitus tercatat pada bulan Agustus dan September menjadi peringkat ke 2 dalam data 10 besar penyakit dengan persentase bulan Agustus sebanyak 19 pasien (7,3%) dan pada bulan September 21 pasien (8,3%).

Penyakit metabolik kronis seperti diabetes biasanya ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf (Nisi et al., 2022). Komplikasi tersering adalah neuropati perifer yang mengakibatkan terjadinya ulkus diabetikum. Rusaknya pembuluh darah pada mata dapat mengakibatkan gangguan penglihatan akibat rusaknya retina mata atau retinopati diabetik (Zeilen Fitriana, 2021). Penyakit arteri perifer dan neuropati pada DM sangat erat kaitannya dengan sirkulasi aliran darah

perifer yang tidak baik, hal ini terjadi karena viskositas yang salah satunya disebabkan oleh penumpukan kadargula darah yang berlebihan sehingga mempengaruhi fungsi platelet darah. (Zulkarnain et al., 2023).

Peran perawat dalam menangani klien dengan masalah psikososial pada diabetes melitus yaitu memberikan support. Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi peningkatan kadar gula darah dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologis seperti pemberian obat namun memiliki efek ketergantungan, Terapi non-farmakologi meliputi teknik distraksi, dukungan spiritual, berpikir positif, dzikir dan teknik relaksasi napas dalam serta hipnosis lima jari (Bachrani & Susilowati, 2024).

Terapi hipnosis lima jari yaitu teknik yang mengalihkan pemikiran individu dengan cara ibu jari menyentuh setiap jari tangan yang lain sambil membayangkan atau memikirkan hal yang disukai dan menyenangkan juga indah, selain itu hipnosis lima jari adalah terapi yang mampu memberikan efek relaksasi dan perasaan tenang (Saswati et al., 2020) dalam (Bachrani & Susilowati, 2024). Metode ini sangat mudah dilakukan, tidak membutuhkan waktu yang lama dan murah karena tidak membutuhkan alat maupun bahan khusus untuk pelaksanaan terapi. Metode ini hanya membutuhkan konsentrasi dan kesadaran dari individu untuk melakukannya (Zulkarnain et al., 2023).

Hipnoterapi memiliki manfaat mampu mengarahkan atau merubah perilaku/gaya hidup seseorang untuk menjadi lebih baik. Disamping itu

kondisi relaks yang dirasakan klien melalui hipnoterapi memiliki manfaat dapat menurunkan stress. Stress dapat memicu naiknya hormone adrenalin, glucagon, dan kortikosteroid yang mempunyai efek bekerja berlawanan dengan insulin, sehingga dapat meningkatkan kadar gula dalam darah. Dengan demikian kondisi relaks yang dirasakan melalui hipnoterapi mampu menekan hormone adrenalin, glucagon, serta kortikosteroid, sehingga mampu menurunkan kadar gula dalam darah.

Kecemasan yang terjadi pada pasien diabetes militus disebabkan karena penderita depresi terhadap kadar gula darah yang sewaktu-waktu bisa naik dan turun secara tiba-tiba yang akan menimbulkan komplikasi lain akibat dari kurangnya manajemen cara atau teknik untuk menghadapi permasalahannya. Kecemasan yang terjadi pada pasien diabetes melitus merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya pelepasan hormon epineprin dan noradrenalin sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkat kadar gula dalam darah serta membuat tubuh menghentikan produksi insulin. Penderita diabetes melitus yang mengalami kecemasan juga memiliki kontrol gula darah yang buruk dan meningkatkan gejala-gejala penyakit lainnya (Black & Hawk 2014).

Berdasarkan penelitian (Zulkarnain et al., 2023) Melalui self hypnosis pasien diberikan suggesti positif dengan tujuan pasien mampu mengelola stress dengan baik menjadikan aliran darah di dalam tubuh menjadi lancar sehingga secara berangsur kadar gula darah menjadi turun atau stabil dengan hasil analisis didapatkan bahwa terdapat perbedaan kadar gula darah pasien sebelum dan sesudah penerapan terapi self hypnosis dimana nilai P value <

0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan terapi self hypnosis terhadap kadar gula darah pasien DM di RS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pajar, 2022) terdapat perbedaaan nilai rata rata gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 pada kelompok Intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hal tersebut terapi Tehnik Relaksasi 5 Jari dapat menjadi salah satu alternatif manajemen dalam menurunkan kadar gula darah secara non farmakologi. Salah satu manfaat dari penggunaan terapi ini dapat mengurangi resiko terjadinya efek samping dari terapi farmakologi diabetes melitus. Didukung pula oleh hasil penelitian (Rahmat et al., 2021) bahwa dalam penelitiannya merekomendasikan kepada profesi keperawatan untuk dapat menerapkan terapi self *hypnosis* sebagai terapi alternatif atau terapi komplementer non farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe-2.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan diatas maka penyusun tertarik melakukan implementasi *Evidence Based Nursing* untuk menerapkan teknik relaksasi yang efektif dalam mengendalikan kadar gula. Sugesti hipnosis dapat meningkatkan kerjasama pasien dan kenyamanan pasien dalam perawatan, termasuk mengatasi stress dan memperbaiki pola perilaku. Tujuan dari implementasi *Evidence Based Nursing* keperawatan adalah untuk mengetahui pengaruh terapi hipnosis terhadap kadar gula darah pada pasien DM tipe 2. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi tambahan intervensi dalam pengelolaan pasien DM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan mempelajari kepustakaan yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah ini mengacu pada proses asuhan keperawatan. Rumusan masalah dalam pembahasan ini dapat dirumuskan bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II : Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Ruang Rawat Inap Umar Bin Khatab 1 RSUD Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat Dengan Pendekatan *Evidence Based Nursing* : Terapi Hypnosis 5 Jari.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II : Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Ruang Rawat Inap Umar Bin Khatab 1 RSUD Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat Dengan Pendekatan *Evidence Based Nursing* : Terapi Hypnosis 5 Jari..

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

- a. Mampu mengaplikasikan pengkajian pada pasien diabetes mellitus tipe II di ruang Umar Bin Khatab 1 RSUD Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat.
- b. Mampu mengaplikasikan perumusan masalah keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II di ruang Umar Bin Khatab 1 RSUD Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat
- c. Mampu mengaplikasikan perencanaan keperawatan pada pasien

diabetes mellitus tipe II di ruang Umar Bin Khatab 1 RSUD Al – Ihsan
Provinsi Jawa Barat

- d. Mampu mengaplikasikan implementasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II di ruang Umar Bin Khatab 1 RSUD Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat
- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II di ruang Umar Bin Khatab 1 RSUD Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat
- f. Mampu mengaplikasikan *evidence based nursing* pada pasien diabetes mellitus tipe II di ruang Umar Bin Khatab 1 RSUD Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan keperawatan medikal bedah mengenai pengaruh penerapan Evidence Based Nursing Terapi Hypnosis 5 jari terhadap penurunan kadar gula darah serta pengalaman yang baru bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Pada Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa penurunan kadar gula darah menggunakan terapi komplementer dengan menggunakan teknik terapi hypnosis 5 jari.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan perawat dalam praktek keperawatan serta membantu perawat sebagai media alternatif pemberian asuhan keperawatan menggunakan terapi komplementer.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian berguna sebagai data dasar dan bahan masukan tindakan aplikatif yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya terapi komplementer dengan menggunakan teknik hypnosis 5 jari terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah akhir komprehensif ini dibagi menjadi 5 BAB yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi beberapa poin meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada klien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

BAB III TINJAUAN KASUS

Bagian pertama berisi tentang laporan kasus klien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan serta catatan perkembangannya.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian Bab ini berisi kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.